



**PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI ESSAI, SEBAGAI UPAYA
MELESTARIKAN POTENSI BUDAYA KAMPUNG BATIK LAWEGAN
SOLO**

TUGAS AKHIR



**Program Studi
S1 Desain Komunikasi Visual**

**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

Adelia Safira Rahardjo

16420100081

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA

UNIVERSITAS DINAMIKA

2020

**PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI ESSAI, SEBAGAI UPAYA
MELESTARIKAN POTENSI BUDAYA KAMPUNG BATIK LAWEYAN
SOLO**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Desain Komunikasi Visual**



**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

**Nama : Adelia Safira Rahardjo
NIM : 16420100081
Program Studi : S1 Desain Komunikasi Visual**

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2020



Scanned with
CamScanner

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI ESSAI, SEBAGAI UPAYA MELESTARIKAN POTENSI BUDAYA KAMPUNG BATIK LAWEYAN SOLO

Dipersiapkan dan disusun oleh

Adelia Safira Rahardjo

NIM: 16420100081

Telah diperiksa, diuji, dan disetujui oleh Dewan Penguji

Pada: 14 februari 2020

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

I. Dhika Yuan Yurisma, M.Ds.,ACA.

NIDN 0720028701

II. Ixsora Gupita Cinantya, M.Pd.,ACA.

NIDN 0715118306

Pembahas

Siswo Martono, S.Kom.,M.M.

NIDN 0726027101

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana.



Fakultas Teknologi dan Informatika
UNIVERSITAS
Dinamika

Dr. Jusak

NIDN : 0708017101

Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika

UNIVERSITAS DINAMIKA

iii

LEMBAR MOTTO



UNIVERSITAS
Dinamika

”Semua akan berhasil jika diiringi dengan doa dan usaha yang maksimal”

LEMBAR PERSEMBAHAN



UNIVERSITAS
Dinamika

Untuk mama, papa, bintang, robi, dan teman-teman tercinta.

**SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, Saya:

Nama : Adelia Safira Rahardjo

NIM : 16420100081

Program Studi : S1 Desain Komunikasi Visual

Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informatika

JenisKarya : Laporan Tugas Akhir

JudulKarya : PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI ESSAI, SEBAGAI
UPAYA MELESTARIKAN POTENSI BUDAYA
KAMPUNG BATIK LAWEYAN SOLO.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti Fee Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut diatas untuk disimpan, dialih mediakan dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah karya asli Saya, bukan plagiat bagi sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar keserjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, Januari 2020



Adelia Safira Rahardjo

NIM16420100081

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu merancang buku fotografi esai sebagai upaya melestarikan potensi budaya kampung batik Laweyan Solo. Perancangan tersebut dibutuhkan untuk mempertahankan kelestarian potensi budaya yang dimiliki kampung batik Laweyan. Maka dibuatkannya perancangan buku fotografi esai. Dalam perancangan ini peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Setelah menganalisis data ditemukan kata kunci berupa *Merciful* yang artinya nilai luhur yang tinggi, budaya atau mengandung konsep tradisional. Dengan menggunakan jenis font serif yaitu *Tactile Gilliard*, *ITC Gilliard*, dan *Century Old Style*. Menggunakan penerapan dua warna yang mendukung perancangan yaitu *Hunter Green* dan *White*. Dalam perancangan buku ini terdapatnya unsure-unsure penting yang mendukung sebuah perancangan buku yaitu jenis kertas dan ukuran buku, bahasa, Judul buku, Jenis huruf, warna, dan *layout*. Dalam perancangan buku ini terdapat media pendukung berupa x- banner, poster, postcard, Kalender, dan pembatas buku

Kata kunci : *budaya, fotografi essay, Laweyan, Solo.*



UNIVERSITAS
Dinamika

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, penulis ucapkan syukur karena berkat dan rahmat Allah Subhanahu wat'ala laporan kerja praktik yang berjudul "*Perancangan Buku Fotografi esai, sebagai upaya melestarikan potensi budaya Kampung batik Laweyan Solo*" ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Laporan ini disusun dalam rangka penulisan laporan Tugas Akhir demi menyelesaikan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar yang dibimbing oleh Ibu Ixsora Gupita Cinantya, M.Pd.,ACA, Bapak Dhika Yuan, M.Ds.,ACA dan Bapak Siswo Martono, S.Kom., M.M.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak pengalaman serta membantu dalam proses penyelesaian laporan Tugas Akhir ini, terutama kepada:

1. Yang terhormat **Prof. Dr. Budi Djatmiko, M.Pd.** selaku Rektor Universitas Dinamika, **Ibu Ixsora Gupita Cinantya, M.Pd.,ACA, Bapak Dhika Yuan, M.Ds.,ACA dan Bapak Siswo Martono, S.Kom., M.M.**, selaku pembimbing saya yang telah membimbing, memberi pengarahan, hingga memberikan banyak dukungan agar segera terselesaikan laporan tugas akhir ini.
2. Masyarakat Laweyan dan pemerintahan kota Surakarta yang sudah membantu saya dalam mencari informasi yang diperlukan.
3. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan saya untuk menuntaskan tugas akhir ini dan memberikan semangat yang berhubungan dengan tugas akhir ini. Serta orang terkasih dan terdekat yang selalu memberikan bantuan

dalam pengerjaan tugas akhir saya.

4. Seluruh teman S1 DKV UNDIKA 2016 terutama Tim Hora Hore, Alumni S1 DKVStikom,Sahabat- sahabat yang tidak bisa saya sebutkan semuanya disini telah mensupport saya selalu dalam menyelsaikan tugas akhir ini.

Surabaya, Januari 2020

Adelia Safira Rahardjo

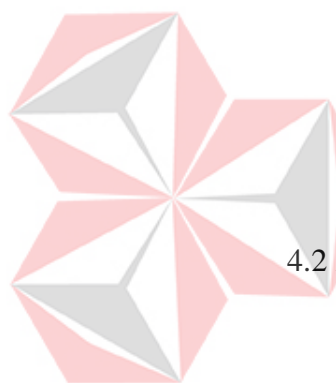


UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Batasan Masalah.....	2
1.4 Tujuan	2
1.5 Manfaat	3
1.5.1 Praktis	3
1.5.2 Teoritis	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Penelitian Terdahulu	4
2.2 Kota Solo.....	5
2.3 Sejarah Kampung Laweyan	5
2.4 Fotografi.....	6
2.5 Sudut Pandang Fotografi.....	6
2.6 Prinsip Fotografi.....	6
2.7 Foto Essai.....	7
2.8 Kebudayaan.....	7
2.9 Keberagaman Kebudayaan.....	7
2.9.1 KOnsep Kebudayaan.....	7
2.9.2 Unsur-Unsur Kebudayaan	7
2.10 Pelestarian Budaya.....	8
2.11 Perancangan Buku	8
2.12 Anatomi Buku	8
2.13 Layout	8
2.14 Tipografi.....	8
2.15 Warna	9

BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	10
3.1 Perancangan Penelitian	10
3.1.1 Jenis Penelitian	10
3.1.2 Objek Penelitian.....	10
3.1.3 Subjek Penelitain	11
3.1.4 Lokasi Penelitaian	11
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	11
3.2.1 Wawancara	11
3.2.2 Observasi	11
3.2.3 Dokumentasi.....	12
3.3 Teknik Analisis Data	12
BAB IV PEMBAHASAN.....	13
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	13
4.1.1 Hasil Observasi.....	18
4.1.2 Hasil Wawancara	13
4.1.3 Dokumentasi.....	16
4.1.4 Studi Literatur.....	17
4.2 Analisis Data	18
4.2.1 Reduksi Data.....	18
4.2.2 Penyajian Data	19
4.2.3 Penarikan Kesimpulan.....	19
4.3 Konsep atau Keyword.....	19
4.3.1 Analisis Segmentasi, Targeting, Positioning (STP).....	19
4.3.2 Unique Selling Proposition (USP)	20
4.3.3 Analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity, Threat)	21
4.3.4 Konsep.....	22
4.3.5 Deskripsi Konsep	23
4.3.6 Konsep Perancangan Karya.....	23
4.3.7 Konsep Perancangan	23
4.3.8 Tujuan Kreatif.....	23
4.4Strategi Media	26
4.5 Implementasi Media	33



UNIVERSITAS
Dinamika

4.6 Desain Media Pendukung	54
BAB V PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
BIODATA PENULIS.....	60



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4. 1 Wawancara dengan ketua anggota pengelola Kampung Laweyan	14
Gambar 4. 2 Wawancara terhadap anggota FKPBL.....	15
Gambar 4. 3 Wawancara terhadap bidang destinasi dan industry Pariwisata..	15
Gambar 4. 4 Wawancara terhadap kepala Dinas Pariwisata Surakarta	16
Gambar 4. 5 Dokumentasi Bangunan Masjid Laweyan Surakarta.....	17
Gambar 4. 6 Dokumentasi Karya batik kitab di toko Mahkota Laweyan.....	17
Gambar 4. 7 Tabel SWOT.....	21
Gambar 4. 8 Skema Keyword	22
Gambar 4.9 Warna Identitas.....	25
Gambar 4.10 Warna Identitas.....	25
Gambar 4.11 Font Century Old Style	26
Gambar 4.12 Font ITC Galliard	26
Gambar 4.13 Font Tactile ITC	26
Gambar 4.14 Sketsa Cover Buku	27
Gambar 4.15 Sketsa Layout 2	27
Gambar 4.15 Sketsa Layout 2	27
Gambar 4.15 Sketsa Layout 2	27
Gambar 4.16 Sketsa Layout 3	28
Gambar 4.17 Sketsa Layout 4	29
Gambar 4.18 Sketsa Layout 5	29
Gambar 4.19 Sketsa X-Banner	30
Gambar 4.20 Sketsa Pembatas Buku	31
Gambar 4.21 Sketsa Post Card	31
Gambar 4.22 Sketsa Poster.....	32
Gambar 4.23 Sketsa Kalender	32
Gambar 4.24 Desain Layout Cover	33
Gambar 4.25 Desain Layout Halaman Judul.....	33
Gambar 4.26 Layout Kata Pengantar.....	34

Gambar 4.27 Layout Pembatas Judul Baru	34
Gambar 4.28 Layout Isi Halaman.....	35
Gambar 4.29 Layout Isi Halaman.....	35
Gambar 4.30 Layout Isi Halaman.....	36
Gambar 4.31 Layout Isi Halaman.....	36
Gambar 4.32 Layout Isi Halaman.....	37
Gambar 4.33 Layout Isi Halaman.....	37
Gambar 4.34 Layout Isi Halaman.....	38
Gambar 4.35 Layout Isi Halaman.....	38
Gambar 4.36 Layout Isi Halaman.....	39
Gambar 4.37 Layout Isi Halaman.....	39
Gambar 4.38 Layout Isi Halaman.....	40
Gambar 4.39 Layout Isi Halaman.....	40
Gambar 4.40 Layout Isi Halaman.....	41
Gambar 4.41 Layout Isi Halaman.....	41
Gambar 4.42 Layout Isi Halaman.....	42
Gambar 4.43 Layout Isi Halaman.....	42
Gambar 4.44 Layout Isi Halaman.....	43
Gambar 4.45 Layout Isi Halaman.....	43
Gambar 4.46 Layout Isi Halaman.....	44
Gambar 4.47 Layout Isi Halaman.....	44
Gambar 4.48 Layout Isi Halaman.....	45
Gambar 4.49 Layout Isi Halaman.....	45
Gambar 4.50 Layout Isi Halaman.....	46
Gambar 4.51 Layout Isi Halaman.....	46
Gambar 4.52 Layout Isi Halaman.....	47
Gambar 4.53 Layout Isi Halaman.....	48
Gambar 4.54 Layout Isi Halaman.....	48
Gambar 4.55 Layout Isi Halaman.....	49
Gambar 4.56 Layout Isi Halaman.....	49
Gambar 4.57 Layout Isi Halaman.....	50
Gambar 4.58 Layout Isi Halaman.....	50

Gambar 4.59 Layout Isi Halaman.....	51
Gambar 4.60 Layout Isi Halaman.....	51
Gambar 4.61 Layout Isi Halaman.....	52
Gambar 4.62 Layout Isi Halaman.....	52
Gambar 4.63 Layout Isi Halaman.....	53
Gambar 4.64 Layout Isi Halaman.....	53
Gambar 4.65 Layout Isi Halaman.....	54
Gambar 4.66 Layout Isi Halaman.....	54
Gambar 4.67 Layout Banner	55
Gambar 4.68 Layout Pembatas Buku	55
Gambar 4.69 Layout Postcard	56
Gambar 4.70 Layout Kalender	56



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 “Pelestarian Kampung Batik Laweyan Solo”	5
--	---



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Solo memiliki eksistensi berupa budaya yang masih kental (Warsilah, 2017:20-25). Salah satu wisata yang bersejarah salah satunya yaitu wisata Kampung Batik Laweyan Solo yang terkenal dengan penghasil batik berkualitasnya. Harapan Riyanto selaku anggota FKPBL kampung batik Laweyan ini tidak hanya memperkenalkan batik atau craft nya saja tetapi juga heritage. Pada budaya kampung batik Laweyan sendiri dibagi menjadi 3 wujud ideal dari kebudayaan yang bersifat abstrak, sistem sosial pola aktivitas masyarakat dan wujud ketiga berupa kebudayaan fisik berupa bentuk karya. Menurut Riyanto selaku anggota FKPBL sempat terjadinya penurunan ekonomi karena kurangnya minat masyarakat dan salah satu faktornya yaitu kurangnya pelestarian budaya kampung batik Laweyan Solo, adanya perbedaan pemikiran dalam mengembangkan perekonomian antara pemerintah dan anggota pengelola kampung Laweyan. Dengan begitu seharusnya diperkenalkan pada remaja karena mulai aktif mencari ilmu dan rasa ingin tahu tinggi (Piaget, 200:27). Pengenalan potensi budaya Kampung Batik Laweyan Solo ini dapat dilakukan dengan menggunakan fotografi esai sebagai upaya meningkatkan potensi budaya. Media untuk mempublikasikannya yaitu buku. Berdasarkan latar belakang diatas maka judul dari tugas akhir ini adalah “Perancangan buku Fotografi esai, sebagai upaya melestarikan potensi budaya Kampung Batik Laweyan Solo” yang ditujukan untuk masyarakat lokal khususnya remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam peneilitian ini sebagai berikut “Bagaimana Merancang buku fotografi essai, sebagai upaya melestarikan potensi budaya Kampung batik Laweyan Solo ?”

1.3 Batasan Masalah

Adanya Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran pokok masalah. Tujuannya agar perancangan lebih terarah dan tercapai. Batasan masalah sebagai berikut :

1. Perancangan lebih difokuskan pada pembuatan buku fotografi essai sebagai upaya melestarikan budaya kampung batik Laweyan Solo.
2. Lokasi pemotretan di indoor dan outdoor kampung Laweyan.
3. Unsur budaya Kampung Laweyan yaitu berupa unsur bentuk karya batik tulis dan bentuk religi yaitu terdapatnya agama Islam yang masih kental di kawasan Laweyan karena pada awalnya pengenalan agama Islam terdapat pada kampung Laweyan dengan adanya bukti bangunan masjid Laweyan, Langgar Merdeka, Langgar Laweyan, Masjid MA'MUR, jembatan Bandar Kabanaran dan makam Kiai Ageng Henis
4. Merancang X-banner, Poster, Pembatas buku fotografi, postcard, dan kalender.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu merancang buku fotografi essai, sebagai upaya melestarikan sebuah potensi budaya yang dimiliki kampung batik Laweyan Solo.

1.5 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang sudah tertera di atas maka diharapkan perancangan ini memiliki manfaat secara langsung maupun tidak langsung berikut ini:

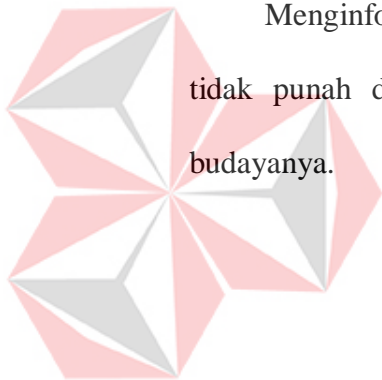
1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis pada perancangan ini yaitu:

1. Sebagai media referensi
2. Menambah pengetahuan tentang perancangan buku esai Fotografi.

1.5.1 Manfaat Praktis

Menginformasikan kembali budaya kampung Batik Laweyan Solo agar tidak punah dan tetap diingat masyarakat karena keistimewaan unsur nilai budayanya.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mendukung proses dalam Perancangan buku Fotografi Essai, sebagai upaya melestarikan potensi budaya Kampung Batik Laweyan Solo, maka dibutuhkan beberapa teori dan konsep yang relevan sebagai pokok pembahasan dan literature sehingga perancangan buku lebih kuat, ilmiah, maksimal, dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai mana mestinya.

2.1 Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan berupa kumpulan dari beberapa pencetus teori melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu sehingga dapat dijadikan sebagai data kajian pendukung. Dalam hal tersebut, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan yaitu terkait dengan masalah jajan pasar tradisional sebagai warisan tradisi budaya kuliner di Solo. Penelitian terdahulu pernah dibuat oleh mahasiswa Desain Komunikasi Visual di Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang 2014 dengan judul “Perancangan buku essai fotografi, upaya melestarikan jajan pasar tradisional sebagai warisan tradisi budaya kuliner di Solo”. Tujuan dari perancangan adalah memperlihatkan jajan pasar tradisional masih ada walaupun keberadaannya semakin tergeser jaman. Dalam perancangan buku Essai Fotografi guna melestarikan potensi budaya Kampung Batik Laweyan Solo sebagai media informasi yang berguna untuk memperkenalkan secara baik kepada masyarakat lokal Solo kemudian dikemas dalam bentuk buku fotografi. Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan dalam pembahasan objek pada suatu Kota yaitu Solo.

2.2 Kota Solo

Kota Solo merupakan kota besar ke 2 penghasil batik di Indonesia. Terdapat banyak sekali industri batik sehingga banyak wisatawan yang tertarik akan keanekaragaman batik yang dimiliki Kota Solo (Warsilah, 2017: 30). Kota Solo disebut juga dengan Kota Surakarta. Secara perlahan Kota Solo mulai berkembang secara pesat dalam hal ekonomi dan secara sosial. Tempat wisata yang memang sudah terkenal disana yaitu wisata batik Kampung Kauman, Wisata batik Laweyan, wisata batik museum Galeri batik danar hadi, dan pasar Klewer.

2.3 Sejarah Kampung Laweyan

Kampung Laweyan merupakan suatu kawasan sentra industri batik yang unik bersejarah. Menurut Mlayadipuro (1984), keberadaan kampung Laweyan Surakarta sudah ada sejak sebelum tahun 1500M. Pada masa itu Kampung Laweyan, Pasar Laweyan dan Bandar Kabanarannya merupakan pusat perdagangan yang dipimpin oleh Kerajaan Pajang. Bangunan yang dilindungi UU No. 5 Tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya. Situs dan bangunan cagar budaya yang dilindungi dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2. 1 “Pelestarian Kampung Batik Laweyan Solo”

No	Nama objek	Jenis Objek	Alamat
1.	Langgar Laweyan	Bangunan ibadah	Laweyan, Surakarta
2.	Langgar Merdeka	Bangunan Ibadah	Laweyan, Surakarta
3.	Langgar Makmur	Bangunan Ibadah	Laweyan, Surakarta
4.	Makam Ki Ageng	Ibadah makam	Laweyan, Surakarta
6.	Bekas Bandarkabanaran	Jembatan	Laweyan, Surakarta

(Sumber : Jurnal Andri Satrio Pratomo)

2.4 Fotografi

Fotografi sendiri merupakan suatu “lukisan cahaya”. Berupa peristiwa atau kejadian yang langsung diambil oleh pemotret (Abdul Aziz: 25-26). Tanpa cahaya tidak ada foto yang bisa dibuat. Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya.

2.5 Sudut Pandang Fotografi

Dalam hal pengambilan sudut pandang pemotretan, ada tiga posisi yaitu *High Angle*, *Low Angle*, dan *Eye Level* menurut (Scott Kelby) pada bukunya yang berjudul *The digital Photography*. *High Angle* mengambil sebuah gambar dari posisi tinggi, *Low Angle* mengambil sebuah gambar dari bawah, sedangkan *Eye Level* pengambilan gambar seperti mata normal manusia.

2.6 Prinsip Fotografi

Di dalam dunia fotografi terdapat banyak prinsip yaitu *The Golden Section*, *The Rule Of Thirds*, *Perspective* memberikan kesan ruang, dan *framing* memberikan kesan frame pada suatu foto (Scott Kelby :50). Sehingga membuat foto terkesan lebih rapih dan terlihat dinamis atau seimbang jika menggunakan penglihatan mata secara normal.

2.7 Foto esai

Menurut (Scott Kelby) pada bukunya *The digital photography*, foto esai mampu menyampaikan pesan yang kuat, membangkitkan emosi kepada para pembaca. Foto Essay ini merupakan jenis foto yang paling fokus diantara jenis foto yang lain. Yang dimaksud disini bukanlah fokus dari optik lensa melainkan

ceritanya. Karena jenis foto ini mempunyai kerangka tema, dimana foto-foto didalamnya saling terkait untuk memperkuat cerita.

2.8 Kebudayaan

Menurut (Taylor, 1897) Pada dasarnya kebudayaan terdiri dari berbagai pola, pikiran, perasaan, dan reaksi yang diperoleh dari suatu daerah atau wilayah yang besar hingga yang kecil.

2.9 Kerangka Kebudayaan

2.9.1 Konsep Kebudayaan

Menurut (Koentjaraningrat 1980), kata kebudayaan berasal dari kata sansekerta “budhayah” yaitu bentuk jamak dari budhi atau yang berarti akal.

2.9.2 Unsur-Unsur kebudayaan

Menurut konsep (B. Malinowski), kebudayaan di dunia mempunyai tujuh unsur universal yaitu Bahasa, sistem mata pencaharian, sistem pengetahuan, Religi, Kesenian, Sistem organisasi dan kemasyarakatan, dan sistem teknologi peralatan.

2.10 Pelestarian Budaya

A.W. Widjaja (1986) mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu menurut (Jacobus, 2006:115).

2.11 Perancangan Buku

Menurut Muktiono (2003:25) buku salah satu media alternative yang ringan dalam penyampaian sebuah informasi dibandingkan dengan media lainnya.

2.12 Anatomi Buku

Menurut B. P. Sitepu dalam bukunya, *Penulisan Buku* yaitu “Anatomi buku adalah bagian-bagian pokok buku secara fisik. Terdiri dari Cover buku, isi buku, dan penutup buku. Dimana pada bagian masing- masing anatomi buku memiliki fungsinya tersendiri sesuai dengan peletakan halamannya (John Creemer, 2007:46).

2.13 Layout

Layout sangat berkaitan dengan pengaturan huruf dan visual pada sebuah karya. Beberapa prinsip – prinsip layout yang ada yaitu Sequence membuat prioritas dari yang harus dibaca sampai dengan yang boleh dibaca belakangan, Emphasis lebih menarik jika diletakkan di posisi yang lebih point of interest, Balance dapat dibagi 2 yaitu keseimbangan yang simetris dan keseimbangan yang tidak simetris, Unity merupakan kesatuan antara yang fisik dan non- fisik yaitu pesan atau komunikasi yang dibawa dalam konsep desain tersebut (Rustan, 2010: 74-86). Jenis- jenis layout contohnya yaitu ada Emphasis Layout dimana terdapat teks yang ada disamping sebuah gambar, Window Layout dimana gambar akan memenuhi halaman kertas sehingga produk yang dijelaskan akan terlihat detail, dan Bleed Layout membentuk sebuah bingkai atau sekana- akan gambar yang belum dipotong pinggirannya.

2.14 Tipografi

Sama halnya dengan warna, tipografi yang dibahas ada duamacam yaitu tipografi dalam logo (letter marks) dan tipografi yang digunakan dalam media logo (Rustan: 25-30). Dalam Tipografi terdapat *regability* dan *legability*. Menurut

Alexander Lawsonkohl yang tercantum dalam buku karangan milik Rustan (2011: 46), klasifikasi huruf dikelompokkan berdasarkan sejarah dan bentukhurufnya.

2.15 Warna

Kehadiran warna membuat orang lebih interest dan tertarik terhadap suatu objek. Karena pada dasarnya dapat mempengaruhi psikologi manusia yang melihat warna tersebut menurut (Eko Nugroho:39) pada bukunya penerapan teori warna.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan lebih fokus membahas tentang pembuatan karya, hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap, relevan, dan mendalam. Dari informasi tersebut maka akan dapat mendukung perancangan buku Essai Fotografi sebagai upaya melestarikan potensi budaya Kampung batik Laweyan Solo.

3.1 Perancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian tersebut menggunakan berbagai teknik dalam pengumpulan data seperti wawancara, narasumber, observasi, dan dokumentasi.

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode kualitatif.

Pengambilansampel sumber datadilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara. Dengan begitu dapat menunjang proses “Perancangan buku fotografi Essai, upaya melestarikan potensi budaya Kampung Batik Laweyan Solo”.

3.1.2 Objek penelitian

Menurut (Muliawan,2014:38) objek penelitian merupakan pusat perhatian yang mempunyai variasi sudut pandang yang banyak diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Objek penelitian ini adalah Kampung Batik Laweyan Solo.

3.1.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto tahun (2016: 26) kualitatif subjek penelitian disebut informanyaitu orang yang akan memberikan sebuah data. Dari ketentuan diatas, maka subjek yang mendukung perancangan yaitu Kepala Dinas Pariwisata Kota Surakarta, Kepala bidang destinasi dan Pariwisata kota Solo, Pengelola Wilayah Kampung Laweyan Solo.

3.1.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang berkaitan dengan perancangan buku fotografi dilakukan di Kampung Batik Laweyan Solo.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat biasanya disesuaikan dengan tema atau topik yang diteliti. Teknik pengumpulan data secara umum dapat dibedakan menjadi 3 bentuk yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.2.1 Observasi

Teknik tersebut hanya mengandalkan pengindraan dan kemampuan berfikir yang dimiliki manusia. Dalam penelitian ini tempat yang dituju dalam melaksanakan observasi yaitu Kampung Laweyan Solo merupakan lokasi yang tepat untuk menunjang perancangan buku esai fotografi.

3.2.2 Wawancara

Wawancara atau interview merupakan teknik dialog antar subjek bertujuan mencari informasi. Dalam penelitian ini pihak yang diwawancarai langsung yaitu Bapak Weni Andrianto selaku bidang destinasi dan industri pariwisata, Bapak

Alphabela Priyatmono, Bapak Hasta Gunawan selaku Kepala Dinas Pariwisata Kota Surakarta, dan Bapak Riyanto selaku anggota FPKBL.

3.2.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini merupakan upaya untuk memperoleh data berupa catatan tertulis, rekaman suara, atau foto.

3.3 Teknik Analisis data

1. Reduksi Data

Teknik ini digunakan untuk menggolongkan dan membatasi masalah sehingga menjadi kesimpulan yaitu bagaimana merancang buku Essai Fotografi upaya melestarikan budaya Kampung Laweyan Solo.

2. Penyajian Data

Pada teknik penyajian data peneliti berusaha untuk menyusun data yang akurat, menjadi sebuah makna yang berkaitan dengan perancangan Buku Essai fotografi, upaya melestarikan budaya Kampung Laweyan Solo.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini digunakan peneliti untuk mengambil kesimpulan dari reduksi data mengenai buku essai fotografi, melalui informasi yang diperoleh, hingga mendapat keywords.

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab IV ini lebih terfokuskan kepada semua hasil penelitian, metode yang digunakan dalam perancangan karya ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan hasil literature yang diolah untuk perancangan buku fotografi esai, sebagai upaya melestarikan potensi budaya Kampung Batik Laweyan Solo.

4.1 Hasil pengumpulan data

Pada pengumpulan data ini, dapat mendapatkan sebuah hasil yang digunakan sebagai perancangan buku fotografi esai, sebagai upaya melestarikan potensi budaya Kampung Batik Laweyan Solo.

4.1.1 Observasi

Observasi yang dilakukan pada bulan November 2020 di Kampung Batik Laweyan Solo dengan Bapak Alpha Fabela Priyatmono ketua FKPBL.

Pengamatan dilakukan dengan merekam kegiatan yang dilakukan dengan fotografi untuk mengetahui lebih rinci mengenai potensi budaya yaitu mengenai sejarah bangunan

4.1.2 Hasil Wawancara

Pada metode ini bagian dari proses tanya jawab lisan dengan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi.

1. Bapak Alpha Fabela Priyatmono, Ketua pengelola FKPBL



Gambar 4. 1 Wawancara dengan ketua anggota pengelola Kampung Laweyan
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2020)

Dari hasil wawancara tersebut Kampung Batik Laweyan bermula dari perkumpulan pedagang muslim. Kampung batik Laweyan mempunyai struktur gagasan kebudayaan yang sudah ada dan terbentuk yaitu kerajinan berupa karya yang dihasilkan oleh berupa motif batik parang asli Solo yaitu batik tulis kitab 30 juz berukuran 95x15 cm dan 3x5 m ditulis dengan teknik canting. Pada saat itu kerajinan batik sangat bertumbuh pesat pada tahun 1890 an dalam dekade yang sama. Kerajinan tekstil tradisional itu berjaya setelah ditemukan metode cap dalam industri batik. Dalam menggunakan sistem ini perkembangan batik sangat amat pesat. Disaat indutri batik Laweyan diserap oleh pabrik besar para pengusaha sering kekurangan bahan baku, buntutnya para juragan batik yang sebagian orang jawa kelimpungan. Tuduhan pun dilontarkan bahwa pasukan Cina sengaja mengakali distribusi bahan baku batik. Maklum waktu itu memang Cina sebagai pengendali perdagangan bahan pewarna dan kain nilon. Karena itu Haji Samanhoedi mendirikan Rekso Rumekso, ia juga meminta adik kandungnya Haji Amrir yang memegang perusahaan batiknya di Bandung dan mendirikan perkumpulan sejenis Darmo Lumakso.

2. **Bapak Riyanto, selaku anggota FKPBL (Forum Kelompok Pengembangan Batik Laweyan).**



Gambar 4. 2 Wawancara terhadap anggota FKPBL

(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Menurut wawancara dengan narasumber didapatkan informasi bahwa Kampung Batik Laweyan ini sebenarnya tidak hanya menonjolkan keunikan dari motif batik tetapi juga heritage. Beliau menyarankan saya untuk lebih detail menanyakan informasi tentang Laweyan kepada ketua pengelola Kampung Batik Laweyan.

3. **Bapak Weni Andrianto, selaku Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Surakarta**



Gambar 4. 3 Wawancara terhadap bidang destinasi dan industry Pariwisata

(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Menurut hasil wawancara dengan beliau. Informasi yang di dapat mengenai data penduduk Kampung Batik Laweyan memang tidak didapat. Beliau hanya memberikan informasi bahwa Kampung Batik Laweyan memang merupakan salah satu destinasi pariwisata keunggulan pemerintah Kota Surakarta.

4. Bapak Hasta Gunawan, selaku ketua pemerintah pariwisata Kota Surakarta



Gambar 4. 4 Wawancara terhadap kepala Dinas Pariwisata Surakarta

(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Beliau menyarankan untuk lebih lanjut menanyakan kepada kelompok FKPBL (Forum kelompok pengembangan batik Laweyan).

4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang dilakukan dalam bentuk dokumen untuk dijadikan alat bukti melalui proses pengumpulan informasi- informasi yang ada. Tujuannya untuk meyakinkan hasil penelitian observasi dan wawancara berupa foto potensi budaya yang dimiliki kampung batik Laweyan Solo.



Gambar 4. 5 Dokumentasi Bangunan Masjid Laweyan Surakarta

(Sumber : Dokumentasi Peneliti)



Gambar 4. 6 Dokumentasi Karya batik kitab di toko Mahkota Laweyan

(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

4.1.4 Studi Literatur

Pada pembahasan ini menggunakan studi literature dan berbagai catatan-catatan serta lampiran atau arsip yang berguna untuk menguatkan materi. Dari studi literature buku “*The Digital Fotografi Book*” diperoleh data teknik fotografi essai dasar Scott Kelby, informasi berupa teknik dasar fotografi menurut Abdul Azis (2013), studi literatur dari Renold, S. (2016) “Pada Suatu foto” mengenai sejarah fotografi, pada buku “*Layout dasar dan penerapannya*” oleh Rustan, Surianto (2017) mengenai informasi tentang layout dan dasar, dibutuhkannya juga buku literature yang berjudul “*Adolescence remaja*” menurut Santrok, John.W mengenai perkembangan remaja.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Reduksi Data

1. Observasi

Hasil dari reduksi data observasi adalah berupa data mengenai potensi budaya yang ada di kampung Batik Laweyan Solo. Ditemukan informasi bahwa kampung Batik Laweyan sudah sejak lama berdiri. Banyaknya peninggalan masjid memperkuat bukti adanya perdagangan melalui agama Islam. Kampung Batik Laweyan dikelola oleh kelompok FKPBL. Kebudayaan yang ada di kampung Batik Laweyan terbagi menjadi 2 bagian yaitu hasil karya kesenian dan religi agama Islam yang kental.

1. Wawancara

Hasil dari ke 4 narasumber mengenai kampung Batik Laweyan Solo yaitu menjelaskan budaya kampung Batik Laweyan Solo. Mayoritas masyarakat Laweyan bekerja sebagai pembatik. Kemudian menjelaskan bahwa kampung Batik Laweyan ini tidak hanya mengenalkan potensi batiknya saja tetapi berupa heritage yang ditetapkan sebagai cagar budaya. Terdapatnya 2 bentuk budaya berupa kesenian dan religi agama Islam.

3. Dokumentasi

Dalam dokumentasi yang didapatkan melalui observasi di kampung Batik Laweyan Solo yaitu dapat mengetahui potensi budaya kampung Batik Laweyan.

4.2.2 Penyajian Data

Berdasarkan reduksi data yang telah dijabarkan dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka data yang didapat mengenai potensi budaya

yang dimiliki kampung Batik Laweyan Solo yang menonjol hanya berupa karya seni yang merupakan salah satu warisan dan adanya bentuk Religi agama Islam.

4.2.3 Kesimpulan Data

Berdasarkan dari pengamatan dan hasil analisis data, lalu tahap reduksi, dan dilanjutkan ke tahap penyajian data. Kebudayaan di kampung Batik Laweyan juga dibagi menjadi 2 unsur yang menonjol yaitu berupa karya seni dan Religi.

4.3 Konsep atau keyword

Berdasarkan data hasil olahan peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi yang dilakukan di berbagai tempat, kumpulan dari hasil literature yang akan diolah dalam analisa STP dan SWOT agar dibentuk sebuah konsep dan keyword.

4.3.1 Analisa Segmenting, Targeting, dan Positioning (STP)

Analisa STP dalam perancangan ini mengacu pada hasil analisis data yang mengacu pada pelestarian potensi budaya kampung batik Laweyan Solo.

1. Segmenting

Dalam menentukan perancangan buku fotografi esai pelestarian potensi budaya kampung batik Laweyan Solo, peneliti harus fokus menentukan segmen :

a) Geografis

Negara	: Indonesia
Teritorial	: Jawa Tengah
Distrik	: Surakarta, Solo
Kepadatan Populasi	: Kota Besar

b) Demografis

Usia : 12 tahun – 20 tahun

Profesi : Pelajar

Jenis Kelamin : Laki- laki dan perempuan

Pendidikan : SMP- perguruan tinggi

Kelas Sosial : Menengah ke atas

c) Psikografis

Pelajar yang menyukai buku yang bersifat informatif, suka dengan pengetahuan baru khususnya meliputi sejarah berupa budaya lokal.

2. Targeting

Target dari buku fotografi esai pelestarian potensi budaya kampung batik

Laweyan Solo yaitu remaja umur 12- 20 tahun masyarakat umum lokal.

3. Positioning

Melalui media gambar dan penjelasan berupa tulisan yang tidak terlalu banyak agar mudah diingat konsumen.

4.3.2 Unique Selling Proposition (USP)

Dalam sebuah perencanaan, produk yang dihasilkan harus mempunyai keunikan atau ciri khas tersendiri dibandingkan dengan produk lainnya.

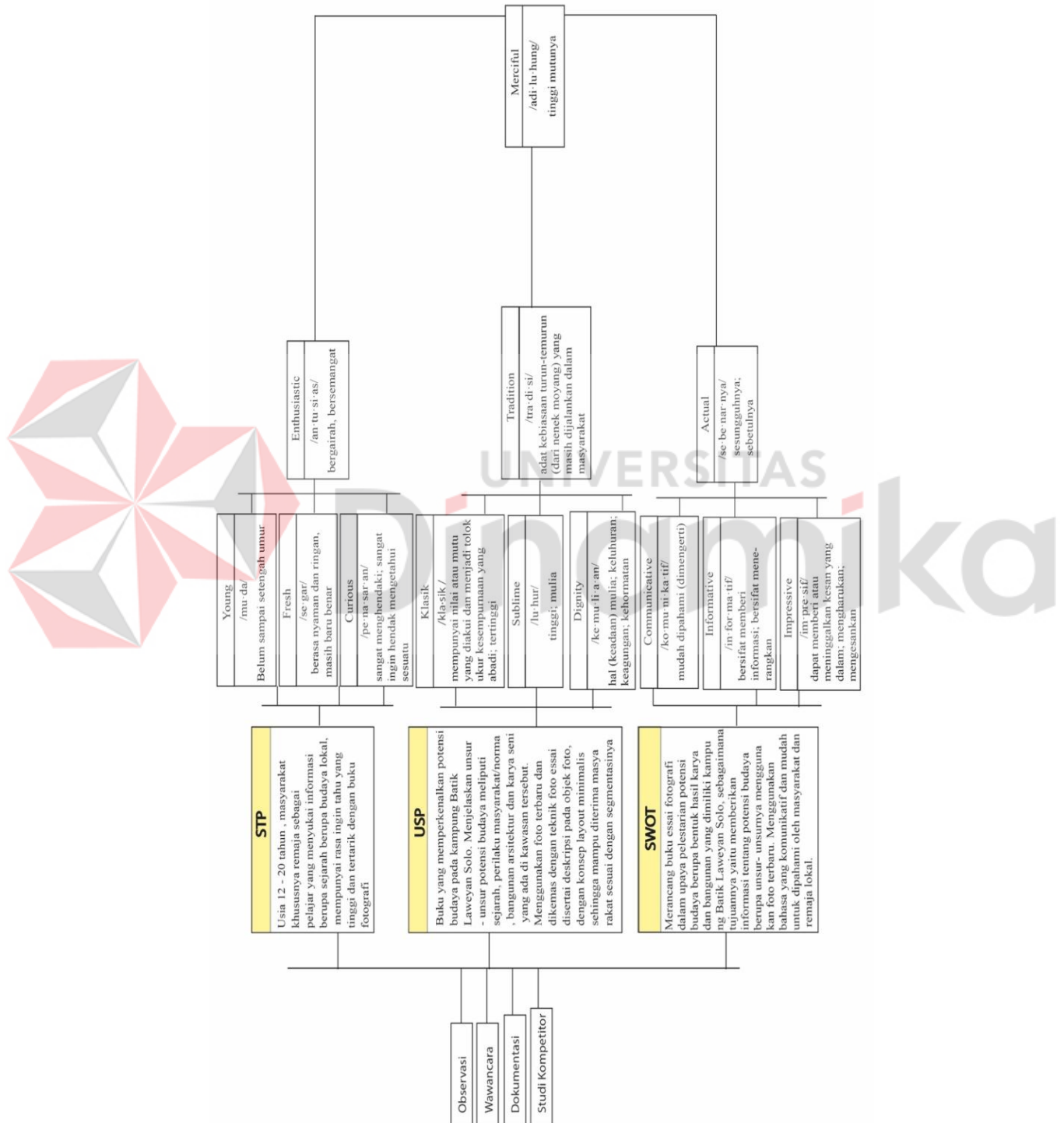
4.3.3 Analisis SWOT(Strenght, Weakness, Opportunity, Threat)

Internal Eksternal	Strenght <ul style="list-style-type: none"> - Hasil karya benda berupa bangunan tempat ibadah agama Islam merupakan salah satu bukti bahwa adanya penyebaran agama islam berawal dari kampung Batik Laweyan. - Batik tulis berupa “kitab al-quran” di Laweyan merupakan bentuk karya seni rupa yang hanya ada satu-satunya di dunia yang diakui oleh pemerintah - Kampung batik Laweyan merupakan wisata terkenal yang ada di kota Solo 	Weakness <ul style="list-style-type: none"> - Kurang pemahaman potensi budaya lokal kampung Batik Laweyan - Kurangnya rasa ingin melestarikan warisan kebudayaan lokal - Kurangnya pemahaman tentang kampung Batik Laweyan Solo.
Opportunities <ul style="list-style-type: none"> - Belum adanya buku fotografi yang mengangkat potensi budaya kampung batik Laweyan berupa bentuk hasil karya seni dan bangunan - Dapat menambah wawasan dan me numbuhkan rasa untuk melestarikan potensi budaya lokal - Dapat dijadikan media referensi 	Strenght-Opportunities <ul style="list-style-type: none"> - Merancang buku fotografi esai tentang pengenalan potensi budaya kampung batik Laweyan Solo. - Memperlihatkan alur cerita sejarah melalui bentuk budaya berupa hasil karya seni dan bangunan. 	Weakness-Opportunities <ul style="list-style-type: none"> - Membuat buku esai fotografi tentang pelestarian potensi budaya berupa bentuk hasil karya seni dan bangunan di kampung Batik Laweyan Solo. - Menjadikan buku esai fotografi tentang pelestarian potensi budaya kampung Batik Laweyan sebagai media informasi dan upaya dalam pelestarian budaya lokal
Threat <ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya media yang update tentang kebudayaan lokal. - Wisata kampung Batik Laweyan Solo yang sudah ternama dan mempunyai potensi budaya, kurang dilindungi dan terasingkan oleh masyarakat lokal sendiri. - Kurangnya dukungan internal maupun eksternal dalam pelestarian kampung Batik Laweyan Solo. 	Strenght-Threat <ul style="list-style-type: none"> - Mengemas buku esai fotografi dengan menarik, menggunakan foto terbaru sehingga dapat menarik perhatian remaja dan masyarakat lokal - Sebagai media yang mudah untuk dipahami, serta dapat memberikan emosi kepada pembaca untuk melestarikan potensi budaya kampung batik Laweyan Solo. 	Weakness-Threat <ul style="list-style-type: none"> - Merancang buku esai fotografi tentang pelestarian potensi budaya kampung Batik Laweyan Solo dengan alur sejarah yang mudah dipahami, dimengerti dan dikonsep dengan menarik dengan menggunakan foto terbaru agar diterima oleh remaja dan masyarakat lokal.
Strategi Utama : Merancang buku esai fotografi dalam upaya pelestarian potensi budaya berupa bentuk hasil karya dan bangunan yang dimiliki kampung Batik Laweyan Solo, sebagaimana tujuannya yaitu memberikan informasi tentang potensi budaya berupa unsur- unsurnya menggunakan foto terbaru. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah untuk dipahami oleh masyarakat dan remaja lokal.		

Gambar 4. 7 Tabel SWOT

(Sumber olahan peneliti, 2020)

4.3.4 Keyword



Gambar 4.8 Skema Keyword
(Sumber: Olahan Peneliti,

4.3.5 Deskripsi Konsep

Dengan berdasarkan perancangan keyword yang ditemukan bahwa perancangan ini akan berkaitan dengan kata kunci “Merciful” atau adiluhur mengandung nilai luhur budaya yang tinggi, penggunaan warna vintage agar terkesan dramatis.

4.3.6 Konsep Perancangan Karya

4.3.7 Konsep Perancangan

Konsep perancangan karya adalah rangkaian dari suatu rancangan yang sesuai dengan konsep yang akan digunakan secara konsisten dari implementasi karya.

4.3.8 Tujuan Kreatif

Tujuan perancangan buku esai fotografi sebagai upaya melestarikan potensi budaya kampung Batik Laweyan Solo dengan penyampaian yang lebih simple dan mudah diingat serta sesuai dengan hasil keyword yang bertema adi luhur.

4.3.9 Strategi Kreatif

Perancangan buku fotografi esai sebagai upaya pelestarian potensi budaya kampung Batik Laweyan Solo yang ditujukan untuk remaja lokal maupun masyarakat lokal diperlukan strategi kreatif dalam tampilan visualnya. Ukuran dan halaman buku :

Jenis buku : Buku Fotografi

Dimensi buku :22,6 cm x 28 cm

Jumlah halaman : 84 halaman

Gramatur buku : Ice Land Indigo 50 gram

Finishing : Hard Cover

1. Jenis Layout

Layout pada buku esai fotografi sebagai upaya pelestarian potensi budaya kampung Batik Laweyan menggunakan teknik layout berupa Bleed layout, Window layout, Emphasis layout.

2. Headline

Headline atau judul untuk buku esai fotografi upaya melestarikan potensi budaya kampung Batik Laweyan Solo yaitu “The Culture of Kampung Batik Laweyan Solo”.

3. Bahasa

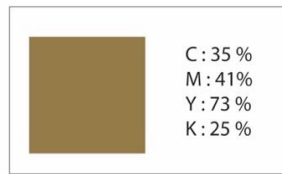
Bahasa yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan bahasa Indonesia.

4. Warna

Perancangan buku fotografi esai upaya melestarikan potensi budaya kampung batik Laweyan Solo menggunakan warna hunter green. Menurut (Whelan M, 1994 :74) dalam buku Color Harmony perpaduan dengan emas gelap dan warna kuning melambangkan suatu nilai sejarah yang tinggi, keabadian dan nilai tinggi yang terkandung. Warna ini menyimpulkan suatu aspek tradisional budaya.



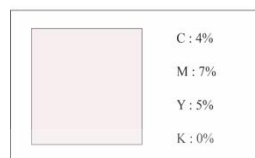
UNIVERSITAS
Dinamika



Gambar 4. 8 Warna Identitas

Sumber Hasil Olahan Peneliti, 2020

Kombinasi warna lainnya adalah putih. Pada buku Pengenalan Teori Warna, oleh Ir. Eko Nugroho pada buku teori warna, warna putih memiliki makna suci, bersih, kebaikan, pemujaan, kesederhanaan, kekuatan, pengharapan.



Gambar 4. 9 Warna Identitas

Sumber Hasil Olahan Peneliti, 2020.

5. Tipografi

Font atau typeface yang akan digunakan dalam buku fotografi esai pada judul dan judul sub bab menggunakan jenis font Sans serif.

a. Century Old Style

Font Century Old Style ini merupakan jenis huruf, biasanya cocok digunakan untuk judul (Kusrianto, 2004:108-109).



Gambar 4. 10 Font Century Old Style

Sumber Hasil Olahan Peneliti, 2020

b. ITC Galliard

Font ITC Galliard ini memiliki kekuatan pada desainnya. Pada dasarnya huruf ini bersifat tegas, cocok untuk layout white space.

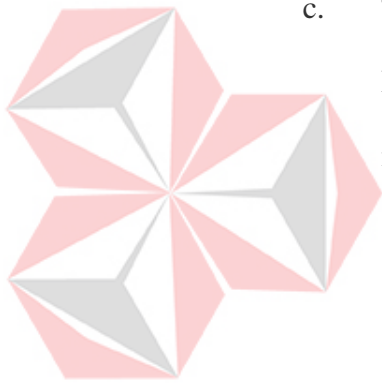


Gambar 4. 11 Font ITC Galliard

(Sumber Hasil Olahan Peneliti, 2020.)

c. Tactile ITC

Font Tactile ITC ini mempunyai desain yang cukup menarik, memiliki optic yang seragam sehingga terlihat dinamis dan rapih.



Gambar 4. 12 Font Tactile ITC

(Sumber Hasil Olahan Peneliti, 2020)

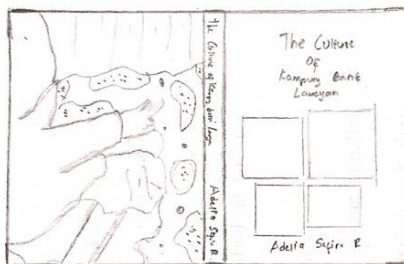
4.4 Strategi Media

Media yang digunakan dalam perancangan buku fotografi esai dibagi menjadi 2 yaitu media utama dan media pendukung. media yang digunakan untuk membantu publikasi. Media- media yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Media Utama (Buku esai fotografi)

Pemilihan buku sebagai objek utama dari perancangan ini yaitu penyampaian secara deskriptif dengan foto esai. Ukuran yang digunakan ukuran 22,6 cm x 28 cm dengan cover menggunakan cetakan hard cover, jenis kertas Ice Land Indigo dan hardcover art paper indogo.

a. Sketsa Cover

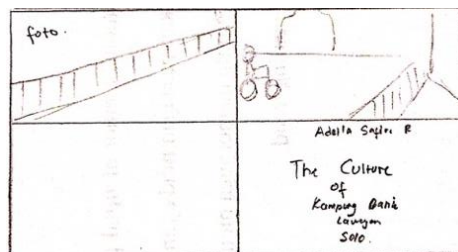


Gambar 4. 13 Sketsa Cover buku

(Sumber Hasil Olahan Peneliti, 2020)

Pada design cover buku terdapat judul, foto tentang potensi budaya yang ada di kampung Batik Laweyan dan penulis buku, punggung buku hanya berisi judul buku, nama penulis.

b. Sketsa layout II

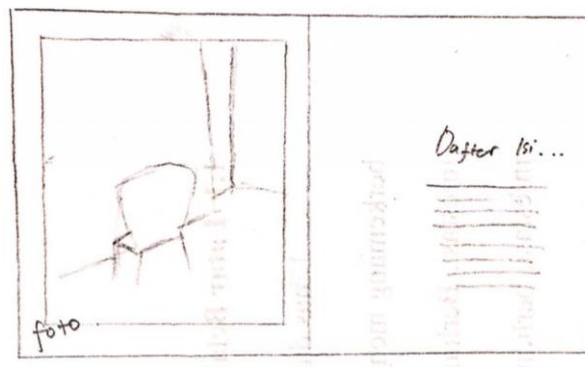


Gambar 4. 14 Sketsa Layout 2

(Sumber Hasil Olahan Peneliti, 2020)

Penggunaan layout seperti pada gambar diatas yaitu terdapat foto pada full atas yang bertujuan untuk memberikan detail pada pembaca, sedangkan bagian samping bawah terdapat sedikit penjelasan mengenai UUD.

c. Sketsa layout III

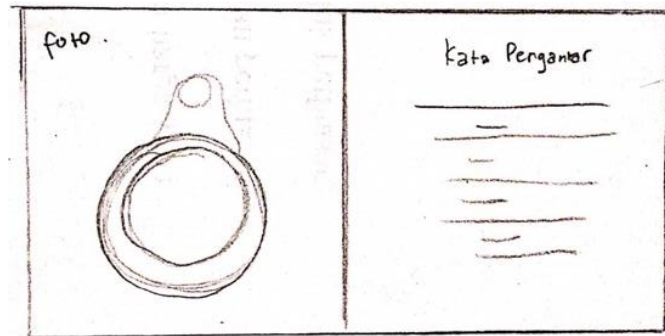


Gambar 4. 15 Sketsa Layout 3

(Sumber Hasil Olahan Peneliti, 2020)

Penempatan layout ini ditujukan untuk memberikan sebuah daftar isi untuk mempermudah pembaca dalam mencari pembahasan yang ingin dibaca.

d. Sketsa layout IV

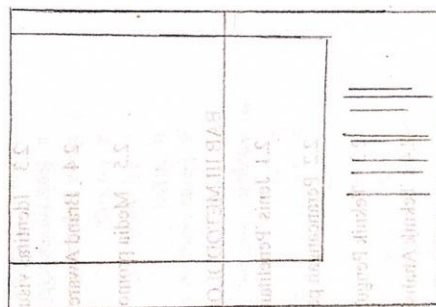


Gambar 4. 16 Sketsa Layout 4

(Sumber Hasil Olahan Peneliti, 2020)

Penggunaan layout ini digunakan sebagai pemula dalam pembahasan cerita selanjutnya, sehingga pembaca jelas dalam mengikuti alur cerita.

e. Sketsa layout v



Gambar 4. 17 Sketsa Layout 5

(Sumber Hasil Olahan Peneliti, 2020)

Penggunaan layout ini digunakan pada akhir sub bab dan terdapat sedikit deskripsi untuk menunjukkan pergantian cerita, agar pembaca paham dengan runtutan cerita selanjutnya.

2. Media Pendukung

a.X-banner



Gambar 4. 18 Sketsa x-banner

(Sumber Hasil Olahan Peneliti, 2020)

Media ini, berukuran besar sangat mudah untuk dilihat oleh audience, menggunakan ukuran 160 x 60 cm dengan dicetak printing dsatu sisi dengan bahan X-banner indoor.

b. Pembatas buku

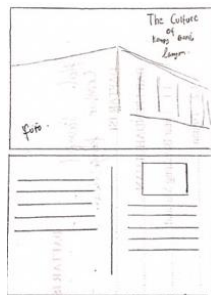


Gambar 4. 19 Sketsa pembatas buku

(Sumber Hasil Olahan Peneliti, 2020)

Pembatas buku merupakan suatu media pendukung yang dapat digunakan sehari-hari dalam kegiatan membaca buku. Desain yang ditampilkan hanya berupa gambar foto budaya kampung Batik Laweyan. Ukuran yang digunakan 5 x 20 cm, menggunakan kertas Art Paper 250 gr dan dilaminasi glossy.

c. Post Card

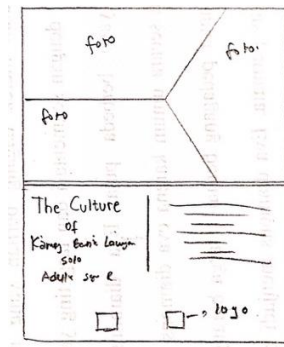


Gambar 4. 20 Sketsa Post card

(Sumber Hasil Olahan Peneliti, 2020)

Desain post card menggunakan beberapa foto budaya kampung batik Laweyan dengan ukuran 12,6 cm x 8,9 cm. Menggunakan kertas *BlushWhite Indigo* 50 gram.

d. Poster

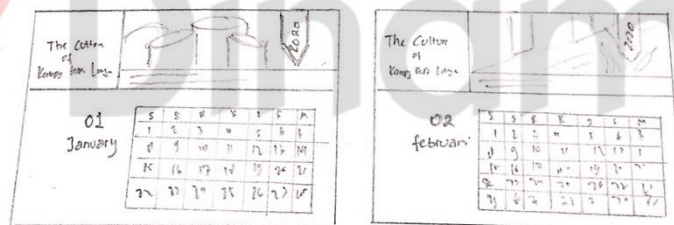
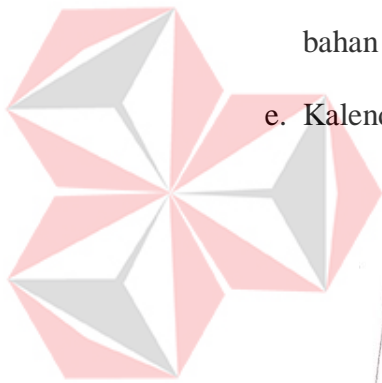


Gambar 4. 21 Sketsa Poster

(Sumber Hasil Olahan Peneliti, 2020)

Poster nantinya akan menjadi media pendukung dari media utama. Untuk poster menggunakan ukuran A3 297 x 440 mm dengan menggunakan bahan Coronado yang dicetak full printing color satu sisi.

e. Kalender



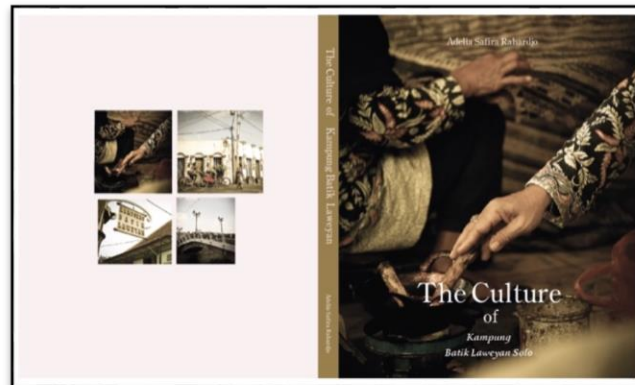
Gambar 4. 22 Sketsa Kalender

(Sumber Hasil Olahan Peneliti, 2020)

Kalender duduk menjadi media pendukung dari media utama. Untuk Kalender menggunakan ukuran 15 x 25 cm dengan jilid spiral. Menggunakan bahan Art paper 260 gram Full Printing Color 2 Sisi.

4.5 Implementasi Media

1. Desain Cover, Back Cover, dan punggung buku

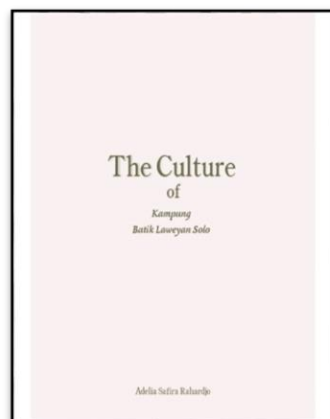


Gambar 4. 23 Desain Layout Cover

(Sumber Hasil Olahan Peneliti, 2020)

Pemilihan desain cover ini menunjukkan potensi budaya Laweyan. Foto yang dipilih akan mendukung judul yang dipilih. Penempatan judul akan diletakkan dibawah beserta nama penulis dengan menggunakan foto full frame. Sedangkan penempatan empat foto terdapat di belakang sampul buku.

2. Desain halaman judul pembuka

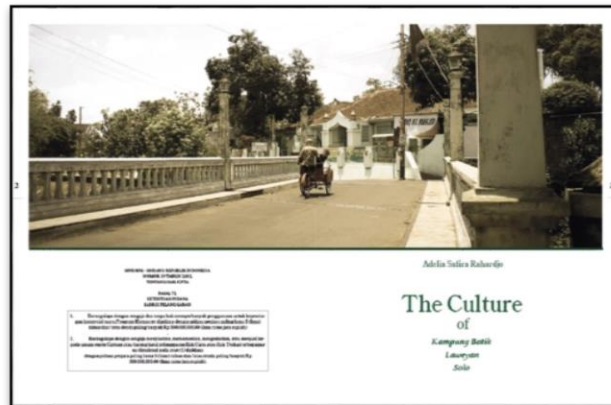


Gambar 4. 24 Desain layout halaman judul

(Sumber Hasil Peneliti, 2020)

Terdapat desain judul setelah halaman cover, menggunakan white space yang sangat luas.

3. Desain Layout

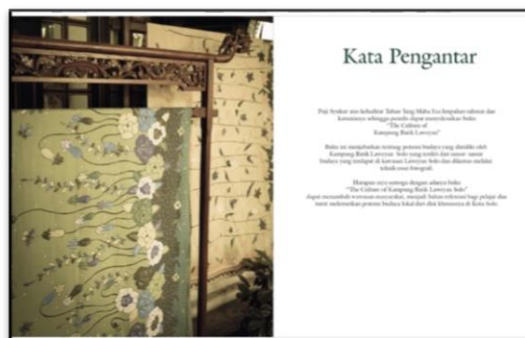


Gambar 4. 25 Layout Kata Pengantar

(Sumber Hasil peneliti, 2020)

Layout sebelah kiri menampilkan informasi seputar undang- undang, dan pada bagian kanan terdapat judul buku beserta nama pencipta karya .

4. Layout kata pengantar

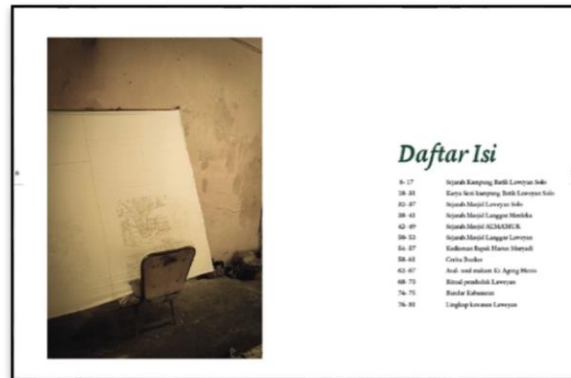


Gambar 4. 26 Layout pembatas judul baru

(Sumber Hasil Peneliti, 2020)

Penggunaan layout ini terdapatnya gambar sebelah kiri dengan keterangan sebelah kanan. Pada keterangan kata pengantar terdapat white space yang bertujuan agar pembaca dapat fokus mendapatkan informasi yang disajikan.

5. Layout Daftar Isi



Gambar 4. 27 Layout isi halaman

(Sumber Hasil Peneliti, 2020)

Layout pembatas untuk judul baru ini berupa foto full frame yang membutuhkan 2 halaman. Sehingga pembaca dapat melihat detail yang dimaksud sebelum membaca informasi berikutnya.

6. Layout Isi halaman 10- 11

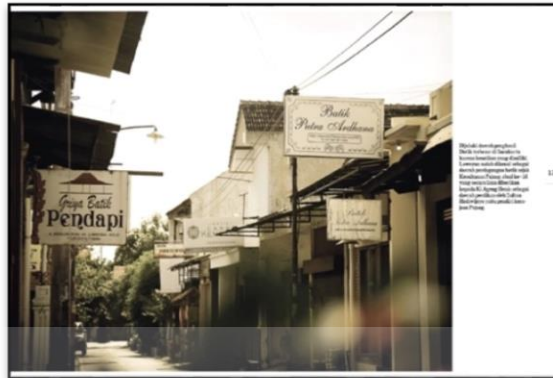


Gambar 4. 28 Layout isi halaman

(Sumber Hasil Peneliti, 2020)

Pada halaman isi menampilkan tentang sejarah singkat terbentuknya kampung Batik Laweyan. Penempatan tentang penjelasan sejarah singkat digunakan agar pembaca memahami penyampaian informasi tersebut.

7. Layout isi halaman 12- 13



Gambar 4. 29 Layout isi halaman

(Sumber Hasil Peneliti, 2020)

Layout isi halaman 12- 13 menggunakan foto landscape beserta keterangan sebelah kanan.

8. Layout isi halaman 14- 15



Gambar 4. 30 layout isi halaman

(Sumber Hasil Peneliti, 2020)

Layout isi halaman 14- 15 menjelaskan tentang lanjutan cerita dari halaman sebelumnya. Penjelasan tersebut lebih rinci dan jelas.

9. Layout isi halaman 16- 17



Gambar 4. 31 Layout isi halaman

(Sumber Hasil Peneliti, 2020)

Layout isi halaman 16- 17 menjelaskan tentang lanjutan cerita dari halaman sebelumnya. Penjelasan seputar pekerjaan membatik masyarakat Laweyan Solo.

10. Layout isi halaman 18- 19



Gambar 4. 32 Layout isi halaman

(Sumber Hasil Peneliti, 2020)

Layout pada isi halaman 18- 19 menjelaskan tentang lanjutan cerita dari halaman sebelumnya. Berupa foto landscape full dua halaman yang bertujuan memberikan detail kepada objek foto.

11. Layout isi halaman 20- 21



Gambar 4. 33 Layout isi halaman

(Sumber Hasil Peneliti, 2020)

Layout isi halaman 20- 21 menjelaskan tentang pembuatan batik beserta bahan- bahan dalam membatik. Menggunakan white space pada halaman sebelah kanan.

12. Layout isi halaman 22- 23



Gambar 4. 34 Layout isi halaman

(Sumber Hasil Peneliti, 2020)

Pada halaman 22- 23 menjelaskan tentang salah satu keistimewaan yang dimiliki kampung Batik Laweyan berupa peninggalan maupun sejarah butik di Laweyan.

13. Layout isi halaman 24- 25



Gambar 4. 35 Layout isi halaman

(Sumber Hasil Peneliti, 2020)

Pada halaman 24- 25 menggunakan 2 halaman dengan foto landscape dan menggunakan teks deskripsi pada bawah foto untuk memberikan penjelasan.

14. Layout isi halaman 26- 27



Gambar 4. 36 Layout isi halaman

(Sumber Hasil Peneliti, 2020)

Pada halaman 26- 27 pada perancangan ini menggunakan banyak white space. Pada sisi sebelah kiri halaman menggunakan 2 foto. Sisi sebelah kanan terdapat penjelasan beserta foto yang mendukung teks tersebut.

15. Layout isi halaman 28- 29



Gambar 4. 37 Layout isi halaman

(Sumber Hasil Peneliti, 2020)

Pada halaman 28- 29 menggunakan 2 halaman kiri dan kanan. Menggunakan foto landscape full frame

16. Layout isi halaman 30- 31



Gambar 4. 38 Layout isi halaman

Sumber Hasil Peneliti, 2020

Pada halaman 30 - 31 menggunakan teknik white space yang cukup banyak. Bertujuan untuk memberikan fokus kepada pembaca.

17. Layout isi halaman 32- 33

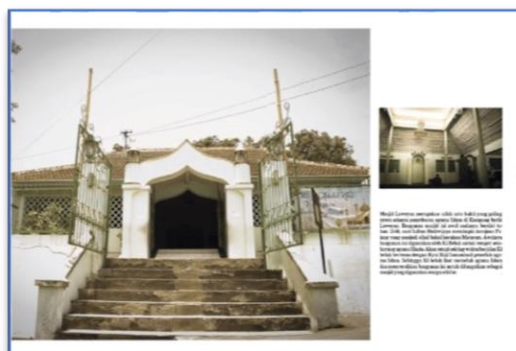


Gambar 4. 39 Layout isi halaman

(Sumber Hasil Peneliti, 2020.)

Pada halaman 32- 33 foto full frame sebelah kiri dan penjelasan foto pada sebelah kanan halaman. Sehingga memberikan penjelasan yang lebih detail dan terlihat dinamis.

18. Layout isi halaman 34- 35



Gambar 4. 40 Layout isi halaman

(Sumber Hasil Peneliti, 2020)

Halaman 34- 35 menggunakan layout yang terdapat white space yang bertujuan agar pembaca lebih fokus saat melihat foto beserta penjelasan tentang objek foto yang diambil.

19. Layout isi halaman 36- 37



Gambar 4. 41 Layout isi halaman

(Sumber Hasil Peneliti, 2020)

Pada halaman 36- 37 terdapat banyak white space agar pembaca dapat fokus dengan objek foto yang diambil. Beserta menandakan terdapatnya akhiran pada topik tersebut untuk melanjutkan ke cerita selanjutnya.

20. Layout isi halaman 38- 39



Gambar 4. 42 Layout isi halaman

(Sumber Hasil Peneliti, 2020)

Halaman 38- 39 menggunakan 2 halaman sekaligus. Dengan peletakan foto landscape full frame. Yang bertujuan agar foto terlihat lebih detail. Halaman ini digunakan sebagai halaman pebuka dalam pembahasan cerita baru.

21. Layout isi halaman 40- 41

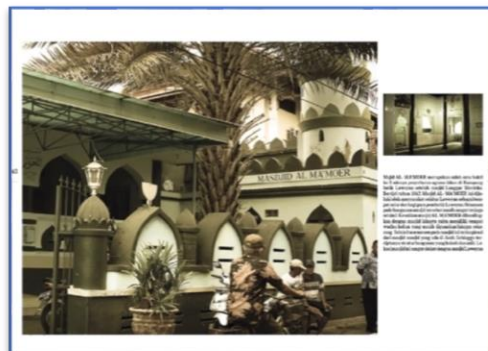


Gambar 4. 43 Layout isi halaman

(Sumber Hasil Peneliti, 2020)

Halaman 40- 41 pada halaman sebelah kiri menggunakan foto full frame yang menunjukkan detail. Sedangkan halaman sebelah kanan terdapat penjelasan yang lebih detail lagi dengan foto yang mendukung penjelasan tersebut.

22. Layout isi halaman 42- 43



Gambar 4. 44 Layout isi halaman

(Sumber Hasil Peneliti, 2020)

Halaman 42- 43 terdapat foto yang menjelaskan tentang suatu objek dan penjelasan yang mendukung foto tersebut. Pada sisi kiri terdapat foto setengah landscape dan sisi kanan terdapat penjelasan.

23. Layout isi halaman 44- 45



Gambar 4. 45 Layout isi halaman

(Sumber Hasil Peneliti, 2020)

Halaman 44- 45 terdapat layout yang menggunakan white space yang cukup pada halaman sebelah kanan. Sedangkan halaman sebelah kiri terdapat foto full frame yang menjelaskan tentang detail pada objek foto tersebut.

24. Layout isi halaman 46- 47



Gambar 4. 46 Layout isi halaman

(Sumber Hasil penelitian, 2020)

Halaman 46- 47 terdapat foto yang mengguakan white space yang cukup banyak.Terdapat penjelasan pada bawah foto yang tujuannya mendukung penjelasan foto tersebut.

25. Layout isi halaman 48- 49



Gambar 4. 47 Layout isi halaman

Sumber Hasil penelitian, 2020

Pada halaman. 48- 49 terdapat foto full frame yang mengguakan 2 halaman. Tujuan peletakan tersebut menandakan adanya penjelasan baru atau topik baru sehingga pembaca mudah memahami jalan cerita pada halaman selanjutnya.

26. Layout isi halaman 50- 51

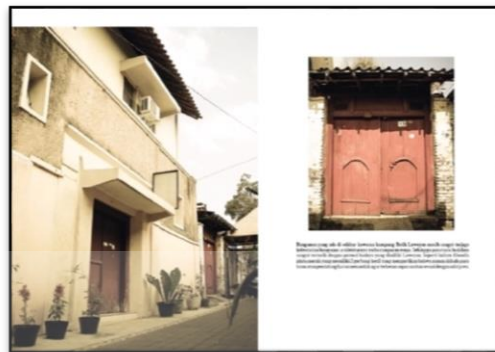


Gambar 4. 48 Layout isi halaman

(Sumber Hasil penelitian, 2020)

Pada halaman 50- 51 menggunakan jenis layout Emphasis .Pada sisi halaman sebelah kiri terdapat foto full frame dan sebelah kiri terdapat penjelasan dengan sedikit deskripsi dan foto yang mendukung penjelasan tersebut.

27. Layout isi halaman 52- 53



Gambar 4. 49 Layout isi halaman
(Sumber Hasil penelitian, 2020)

Pada halaman 52- 53 menggunakan layout Emphasis .Pada bagian sebelah kiri terdapat foto full frame dan halaman sebelah kanan terdapat penjelasan dengan foto yang mendukung penjelasan tersebut.

28. Layout isi halaman 54- 55



Gambar 4. 50 Layout isi halaman
(Sumber Hasil penelitian, 2020)

Pada halaman 54- 55 pada halaman sebelah kiri terdapat white space yang terdapat foto dan penjelasan pada bagian bawah yang mendukung foto tersebut. Pada bagian sebelah kanan terdapat foto full frame yang mendukung atau satu topik dengan halaman sebelah kiri.

29. Layout isi halaman 56- 57



Gambar 4. 51 Layout isi halaman
(Sumber Hasil penelitian, 2020)

Pada halaman 56- 57 terdapat layout white space. Pada halaman sebelah kiri terdapat satu foto yang menggunakan deskripsi yang mendukung foto tersebut. Sedangkan halaman pada sebelah kanan terdapat foto dokumentasi atau layout frame yang berjajar.

30. Layout isi halaman 58- 59



Gambar 4. 52 Layout isi halaman
(Sumber Hasil penelitian, 2020)

Pada halaman 58- 59 menggunakan foto landscape yang menajlskan tentang detail suatu objek beserta penjelasan pada bagian bawah yang mendukung.

31. Layout isi halaman 60- 61



Gambar 4. 53 Layout isi halaman
(Sumber Hasil penelitian, 2020)

Pada halaman 60- 61 terdapat foto landscape yang menggunakan satu setengah halaman. Terdapat pejelasan pada sisi kanan yang mendukung foto tersebut sehingga pembaca mudah memahami alur cerita.

32. Layout isi halaman 62- 63



Gambar 4. 54 Layout isi halaman
(Sumber Hasil penelitian, 2020)

Pada halaman 62- 63 terdapat penjelasan pada topik baru yang diletakkan di sebelah kiri halaman secara detail beserta foto yang mendukung.

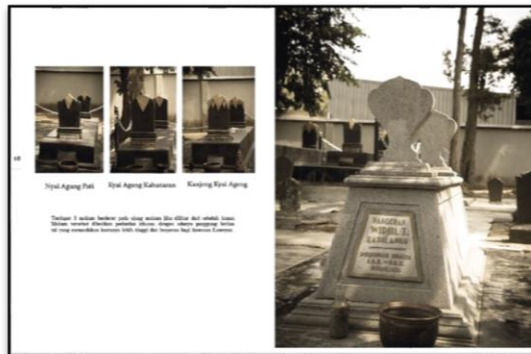
33. Layout isi halaman 64- 65



Gambar 4. 55 Layout isi halaman
(Sumber Hasil penelitian, 2020)

Pada halaman 64- 65 terdapat layout white space yang bertujuan agar pembaca fokus dengan objek foto beserta penjelasan berupa deskripsi pada bagian bawah foto.

34. Layout isi halaman 66- 67

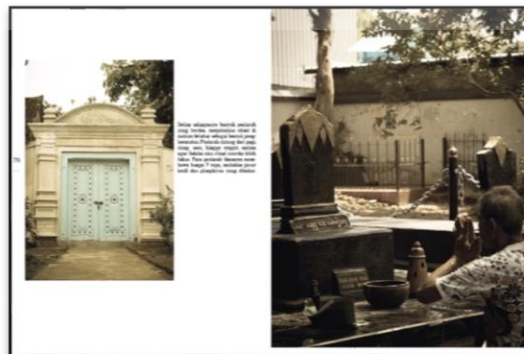


Gambar 4. 56 Layout isi halaman

(Sumber Hasil penelitian, 2020)

Pada halaman 66- 67 menggunakan layout pada halaman sebelah kiri terdapat layout frame yang berjejer kotak 3 sehingga terlihat fokus dinamis dalam pembahasan sebuah objek. Pada bagian halaman sebelah kanan terdapat foto full frame yang memberikan detail kepada pembaca.

35. Layout isi halaman 68- 69



Gambar 4. 57 Layout isi halaman

(Sumber Hasil penelitian, 2020)

Pada halaman 68- 69 layout halaman sebelah kiri terdapat white space dengan adanya foto dan penjelasan sebelah kanan yang mendukung foto tersebut. Pada halaman sebelah kanan terdapat foto full frame yang

menjelaskan detail pada suatu objek sekaligus sebagai pembuka topik baru pada halaman berikutnya sehingga pembaca tidak kebingungan saat membaca alur cerita.

36. Layout isi halaman 70- 71



Gambar 4. 58 Layout isi halaman

(Sumber Hasil penelitian, 2020)

Pada halaman 70- 71 terdapat white space yang bertujuan agar pembaca fokus dengan objek foto yang diletakkan. Beserta sebagai penutup topik sebelum melanjutkan topik cerita selanjutnya.

37. Layout isi halaman 72- 73



Gambar 4. 59 Layout isi halaman

(Sumber Hasil penelitian, 2020)

Pada halaman 72- 73 terdapat foto landscape setengah halaman posisi landscape agar objek foto lebih terlihat detail dengan penjelasan foto sebelah kanan yang mendukung foto tersebut.

38. Layout isi halaman 74- 75



Gambar 4. 60 Layout isi halaman

(Sumber Hasil penelitian, 2020)

Pada halaman 74- 75 terdapat foto landscape full frame yang menggunakan 2 halaman sekaligus. Sehingga menjadi pembuka pembahasan topik selanjutnya.

39. Layout isi halaman



Gambar 4. 61 Layout isi halaman

(Sumber Hasil penelitian, 2020)

Pada halaman 76- 77 pada halaman sebelah kiri terdapat foto full frame. Sedangkan halaman sebelah kanan terdapat white space dengan foto beserta penjeasan yang mendukung foto tersebut.

40. Layout isi halaman



Gambar 4. 62 Layout isi halaman

(Sumber Hasil penelitian, 2020)

Pada halaman 78- 79 terdapat banyak white space dengan adanya foto beserta penjelasan yang mendukung foto tersebut.

41. Layout penutup halaman



Gambar 4. 63 Layout isi halaman

(Sumber Hasil penelitian, 2020)

Pada halaman 80 -81 terdapat foto landscape dengan menggunakan 2 halaman. Pada sebelah kanan bawah foto terdapat penjelasan waktu.

42. Layout biodata diri



Gambar 4. 64 Layout isi halaman

(Sumber Hasil penelitian, 2020)

Pada bagian halaman terakhir menjelaskan tentang biodata diri penghasil karya.

4.6 Desain Media Pendukung

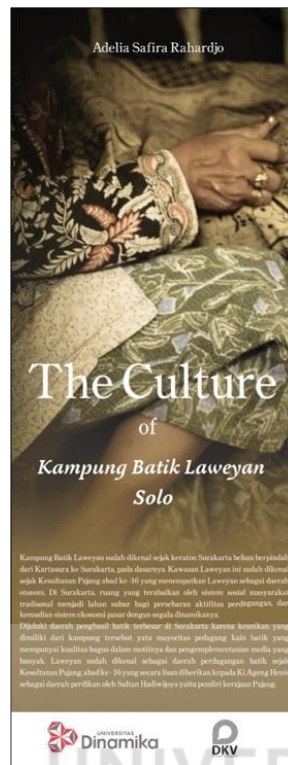
1. Poster



Gambar 4. 65 Layout isi halaman

(Sumber Hasil penelitian, 2020)

2. X- Banner



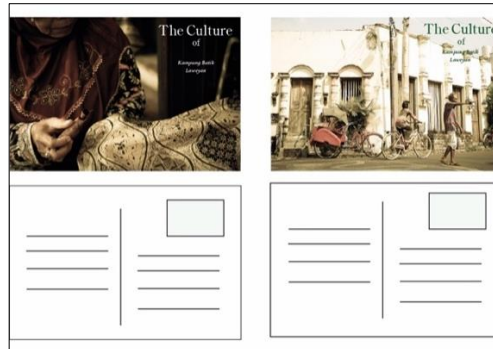
Gambar 4. 66 Layout Banner
(Sumber Hasil penelitian, 2020)

3. Pembatas buku



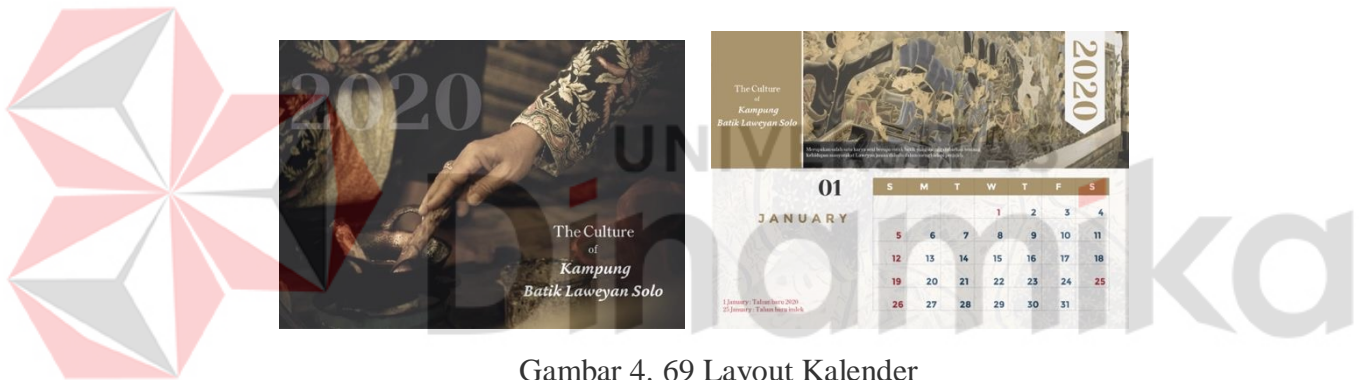
Gambar 4. 67 Layout pembatas buku
(Sumber Hasil penelitian, 2020)

4. Post Card



Gambar 4. 68 Layout Postcard
(Sumber Hasil penelitian, 2020)

5. Kalender



Gambar 4. 69 Layout Kalender
(Sumber Hasil Peneliti, 2020)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil implementasi karya pada pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan pada buku fotografi esai, sebagai upaya melestarikan potensi budaya Kampung Batik Laweyan Solo. Konsep pada buku esai fotografi sebagai upaya melestarikan potensi budaya Kampung Batik Laweyan Solo menghasilkan kata kunci yaitu Merciful artinya mempunyai nilai yang tinggi tentang definisi budaya Kampung Batik Laweyan Solo, penggunaan warna menggunakan hunter green dan putih yang terkesan mempunyai nilai tinggi, keabadian, selain itu menggunakan jenis huruf *Itc gilliard*, *Tactile Gilliard*, *Century Old Style*. Menggunakan fotografi esai yang diimplementasikan pada buku hardcover dan isi kertas Ice land 250 gram. Jenis layout bleed, window, dan emphasis. Menggunakan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami dengan tagline “*The Culture of Kampung Batik Laweyan Solo*”.Disertai dengan media pendukung berupa poster, x- banner, pembatas buku, dan post card.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil perancangan yang dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan dari pihak yang bersangkutan yaitu diharapkan adanya pengembangan pada buku esai fotografi, sebagai upaya melestarikan potensi budaya Kampung Batik Laweyan Solo dengan menggunakan media yang bisa lebih bermanfaat dengan adanya media ilustrasi maupu *videography* agar buku ini bisa bermanfaat dan dapat memiliki saran yang lebih luas pada masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber dari buku

A.W Widjaja. (1986) Pelestarian budaya Sunda. Bandung: Ranjabar.

Arikunto,Suharsimi.2006.Penelitian tindakan kelas.Jakarta:PT.BUMI AKSARA..

Bakker.1984.Filsafat Kebudayaan.Yogyakarta:Kanisius dan BPK Gunung mulia.

Barnadib,Imam.1983.Pemikiran Tentang Pendidikan Baru.Yogyakarta:ANDI OFFSET.

Jean. Piaget. 2001.Psikologi Anak. Yogyakarta:Kanisius.

Kluckchon.1951.The Study Culture chapter V.New York:University Press

Muliawan,Ungguh.2014."Metodologi penelitian Pendidikan.Yogyakarta:GAVA MEDIA

Renold, S. (2016). Pada Suatu foto : cerita dan filosofi fotografi. Bandung: Kaifa Publisihing.

Rustan, S. (2011). Huruf, Font, dan Tipografi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rustan,surianto.(2017).Layout dasar dan penerapannya.Jakarta: GRAMEDIA

Ranjabar,Jacobus.(2006). Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar.Bandung: Ghalia Indonesia.

Suyanto, M. (2004). Aplikasi Desain Grafis untuk periklanan. Yogyakarta: ANDI.

Scott Kelby.2012.THE DIGITAL FOTOGRAFI BOOK,Jakarta

Santrok, John. W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, .

Soelaeman, Munandar. 1998. "Ilmu Budaya Dasar". Bandung: PT. REFIKADITAMA.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: C. V. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. "Prosedur Penelitian". Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Wulandari Ari. 2011. "BATIK NUSANTARA". Yogyakarta: C. V ANDI OFFSET)

Warsilah Henny. 2017. "Pembangunan Inklusif dan Kebijakan Sosial di Kota Solo, Jawa Tengah". Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia")

2. Dari WEB

[https://bintangsitepu.wordpress.com/2013/01/17/menyusun-resensi-buku/\(27-September-2020\)](https://bintangsitepu.wordpress.com/2013/01/17/menyusun-resensi-buku/(27-September-2020))

<https://www.pustakawan.web.id/2020/04/bedah-buku-sebagai-pemantik-animo.html>

3. Dari Jurnal

Priyatmono, Alpha Fabela. (2004), *Studi Kecenderungan Perubahan Morfologi Kawasan di Kampung Laweyan Surakarta*

Satrio, andri. (2007) "Pelestarian Kampung Laweyan Kota Surakarta". *Jurnal alumnus Perencanaan wilayah dan kota fakultas Teknik Universitas Brawijaya*. Volume XI. Hal 93-95.

Wardhani, F. P. (2013). *Desain buku visual budaya etnis arab, tionghoa, jawa, dan madura di Kota Surabaya melalui teknik street fotografi*. Surabaya, Jawa Timur, fakultas arsitektur dan desain universitas pembangunan nasional "Veteran". *Jurnal : Soedarmono*.

Taylor, Edward B. *Primitive Culture*, Vol 1.1, pp 1-6 John Muray, London, 1891.